

**LAPORAN AKHIR
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT**



**“Sosialisasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Remaja di Komplek
Bulakindo Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara
Kota Banjarmasin”**

Oleh :

Rahmat Nur, S.Pd.,M.Pd. NIP 199111132019031012 / Ketua
Dr. Yusuf Hidayat, S.Sos., M.Si. NIP 197605202005011004 / Anggota

Dibiayai oleh
PNBP ULM

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul IbM : Sosialisasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Remaja di Komplek Bulakindo Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin
2. Nama Mitra Pengabdian : Desa Saka Binjai
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama Lengkap : Rahmat Nur, S.Pd.,M.Pd.
 - b. NIP : 199111132019031012
 - c. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk I/ III b
 - d. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
 - e. Program Studi : Pendidikan Sosiologi
- Anggota Tim Pengusul
 1. Nama Lengkap/NIDN/NIP : Dr. Yusuf Hidayat, S.Sos., M.Si / 0020057607/197605202005011004
 2. Mahasiswa : 2 orang
5. Lokasi Kegiatan : Komplek Bulakindo Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin
6. Luaran yang dihasilkan : Artikel pada Jurnal ber ISBN
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 (enam) bulan
8. Biaya Pelaksanaan : Rp. 4.000.000,00
9. Sumber Dana : PNBPU ULM

Banjarmasin, Oktober 2020

Mengetahui,
Dekan FKIP ULM

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.
NIP. 19650808 199303 1 003

Ketua Tim,

Rahmat Nur, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 199111132019031012

Mengetahui
Ketua LPPM Universitas Lambung Mangkurat

Prof.Dr.Ir. Danang Biyatmoko,M.Si
NIP. 19680507 199303 1 020

TELJAJFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP ULM BANJARMASIN	
TANGGAL	NOMOR
25/2021 /3	306.43 RAH S

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul pengabdian kepada masyarakat:

“Sosialisasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Remaja di Komplek Bulakindo Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin”

2. Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal
1	Rahmat Nur, S.Pd.,M.Pd.	Ketua	Pendidikan Sosiologi	ULM
2	Dr. Yusuf Hidayat, S.Sos., M.Si	Anggota	Sosiologi	ULM

3. Objek (khalayak sasaran) pengabdian kepada masyarakat:

“Anak Remaja di Desa Saka Binjai”.

4. Biaya Rp. 4.000.000,00

5. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat:

Komplek Bulakindo Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

6. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:

Permasalahan pokok berdasarkan kondisi Remaja Komplek Bulakido adalah:

- a. Kurangnya Kesadaran Anak remaja akan bahaya Rokok.
- b. Rendahnya Pengetahuan Anak Remaja tentang bahaya mengkonsumsi Minuman Keras.
- c. Kurangnya Kesadaran anak remaja tentang bahaya menghirup Lem

Solusi yang ditawarkan adalah sosialisasi Perilaku menyimpang Terhadap anak remaja agar memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang bahaya rokok, minuman keras dan menghirup Lem. Selain itu sosialisasi ini juga dimaksudkan agar anak remaja paham dengan dampak negatif dari merokok ,minuman keras dan menghirup lem khususnya kesehatan bagi anak remaja.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, proposal pengabdian masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami juga menyampaikan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Proposal pengabdian masyarakat ini berjudul “Sosialisasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Remaja di Komplek Bulakindo Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin”

Tim Pengabdian menyadari kekurangan dari proposal pengabdian ini. Kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penulisan kedepannya. Kami mengharapkan semoga proposal pengabdian ini dapat bermanfaat.

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

Halaman

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra.....	2
C. Solusi yang Ditawarkan.....	4
BAB II.....	5
A. Target.....	5
B. Luaran.....	5
BAB III	6
A. Metode Kegiatan.....	6
B. Tahapan Kegiatan	8
BAB IV Kelayakan Perguruan Tinggi.....	9
BAB V	10
A. Hasil.....	9
B. Pembahasan	9Error! Bookmark not defined.
BAB VI	
A. Kesimpulan.....	17
B. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Kalimantan. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki luas 37.530,52 km², dengan populasi hampir 4,18 juta jiwa. Provinsi ini mempunyai 11 kabupaten dan 2 kota. Salah satunya ialah Kota Banjarmasin sekaligus ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan (BPS Kalsel, 2019).

Ki Hajar Dewantara dalam Rachman (2011), mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak. Untuk mewujudkan kesempurnaan hidup anak-anak kita bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi anak untuk memberikan pendidikan sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku. Di sekolah anak mendapatkan pendidikan, bimbingan dan pembinaan dari pendidik dan tenaga kependidikan agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Salah satu Kelurahan di Kota Banjarmasin adalah Kelurahan Antasan kecil Timur. Terdapat beberapa kompleks di kelurahan ini. Salah satu kompleks yang menjadi lokasi pengabdian berada di jalan Sungai Miyai Komplek

Bulakindo. Komplek ini berada di sekitar pasar sungai miyai. Kondisi lingkungan di termasuk ramai dan aktivitas masyarakat setempat adalah berdagang dan bekerja di perusahaan. Hal ini menjadikannya jauh dari pengawasan orang tua terhadap anak disaat orang tuanya berangkat bekerja. Dari kondisi ini para anak remaja kerap berkumpul dan melakukan penyimpangan seperti merokok, minum minuman keras, dan mengisap lem.

B. Permasalahan Mitra

Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial (Soekanto, 2006:312). Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis dan kebudayaan. Penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah sosial. Ada beberapa faktor dalam masalah sosial salah satunya adalah faktor kebudayaan yang di dalamnya ada persoalan yang menyangkut perceraian, kejahatan, kenakalan anak-anak, konflik rasial, dan keagamaan (Soekanto, 2006: 314).

Perilaku menyimpang adalah segala perilaku yang bertolak dari suatu tindakan yang bukan rata-rata atau perilaku yang jarang dan tidak sering dilakukan. Kedua, definisi perilaku menyimpang secara absolut atau mutlak menyebutkan bahwa aturan-aturan dasar dari suatu masyarakat adalah jelas dan

anggota-anggotanya harus menyetujui tentang apa yang disebut sebagai menyimpang dan bukan. Ketiga, secara reaktif. Perilaku menyimpang menurut kaum reaktifis bila berkenaan dengan reaksi masyarakat atau agen kontrol sosial terhadap tindakan yang dilakukan seseorang. Keempat, secara normatif. Sudut pandang ini didasarkan atas asumsi bahwa penyimpangan adalah suatu pelanggaran dari suatu norma social (Narwoko dan Suyanto, 2004 : 83-84).

Masalah sosial yang dikategorikan dalam perilaku menyimpang diantaranya adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang terus-menerus muncul setiap waktu, yang selalu dibahas dan dikaji untuk dicari jalan keluarnya. Karena disatu sisi remaja merupakan harapan penerus bangsa, sedangkan disisi lain remaja dianggap sebagai pribadi yang labil, yang ingin mengekspresikan jiwa mudanya yang bebas dengan melakukan hal-hal yang dikehendaki dan dianggap menyimpang, misalnya minum-minuman keras, kebebasan seksual. perilaku merokok diusia muda. Kenakalan remaja diawali dengan akibat pengaruh merokok di lingkungan luar sekolah timbul karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu internal dan eksternal. Faktor eksternal yakni berasal dari lingkungan tempat berinteraksi individu seperti lingkungan pergaulan dengan teman sebayanya, sekolah maupun lingkungan keluarga. Sedangkan faktor internal yakni berasal dari rasa ingin tahu, ingin coba-coba, dan pengaruh iklan yang menarik perhatian.

Perilaku Menyimpang di kalangan Remaja merupakan bagian dari kemerosotan Moral dan kurangnya keberfungsian keluarga/orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra ini maka tim pengusul pengabdian pada masyarakat merasa ikut bertanggung jawab baik secara moral maupun akademik untuk turut serta membantu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi melalui kegiatan IbM ini.

C. Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang ada, yaitu tentang penyimpangan-penyimpangan terhadap norma di masyarakat Komplek Bulakindo . Maka, tim penyusun proposal pengabdian masyarakat bekerja sama dengan Masyarakat dan Pemerintah Kelurahan antasan Timur . Adapun beberapa solusi yang ditawarkan dalam pembinaan dan perbaikan masa remaja , yaitu:

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi yang kami lakukan adalah untuk penanggulangan dan pencegahan perilaku menyimpang di kalangan remaja. Yaitu, berupa merokok, menghirup lem, mengkonsumsi minum keras, Dengan adanya sosialisasi yang diberikan diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran tentang dampak dari perilaku menyimpang dan mengantisipasi perilaku menyimpang tersebut. Hal ini bertujuan agar terciptanya masyarakat yang tertib terhadap norma dan terbangunnya masyarakat yang kondusif. Oleh sebab itu, tujuan utama yang ingin dicapai adalah dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang dampak perilaku menyimpang agar kehidupan masyarakat menjadi lebih baik

Dari berbagai perilaku menyimpang di kalangan Remaja, maka tentunya ada beberapa solusi yang tepat dalam pembinaan dan perbaikan siswa. Tindakan penanggulangan kenakalan remaja dapat dibagi dalam 3 tindakan yaitu:

1. Tindakan Preventif

Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan melalui cara berikut:

- a) Mengetahui dan mengetahui ciri umum dan khas remaja
- b) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan.

Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan melalui:

- Menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
- Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket.
- Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
- Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
- Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.

- Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif.
- Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja.

Dengan usaha pembinaan yang terarah, para remaja akan mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi akan dicapai. Pikiran yang sehat akan mengarahkan para remaja kepada perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.

2. Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu.

Sebagai contoh, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku dalam keluarga. Disamping itu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orangtua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Pelaksanaan tata tertib harus dilakukan dengan konsisten. Setiap pelanggaran

yang sama harus dikenakan sanksi yang sama. Sedangkan hak dan kewajiban anggota keluarga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan umur.

3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus yang sering ditangani oleh suatu lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Solusi internal bagi seorang remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja antara lain:

- a. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
- b. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama.
- c. Remaja menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif, seperti berolahraga, melukis, mengikuti event perlombaan, dan penyaluran hobi.
- d. Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.

- e. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

Jika berbagai solusi dan pembinaan di atas dilakukan, diharapkan kemungkinan terjadinya kenakalan remaja ini akan semakin berkurang dan teratasi. Dari pembahasan mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja ini perlu ditekankan bahwa segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air (Sumara, 2017:350-352)

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Target

Pengabdian masyarakat dengan tema “Sosialisasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Remaja di Komplek Bulakindo Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin” ini dilaksanakan oleh dua orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Target dari pengabdian ini adalah Memberikan kesadaran dan pemahaman kepada remaja di Komplek Bulakindo untuk senantiasa selalu mentaati pnorma dan menjauhi kenakalan remaja yaitu merokok , menghirup lem, dan meminum minuman keras.

B. Luaran

Harapan dari pengabdian ini adalah terlaksananya sosialisasi Perilaku Menyimpang di Komplek Bulakindo Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, sehingga luaran yang dihasilkan akan berupa :

1. Menjadikan kehidupan remaja lebih terarah sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
2. Bagi keluarga terlebih khususnya dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka menanggulangi adanya perilaku menyimpang di kalangan remaja.
3. Menghasilkan artikel jurnal ilmiah nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Kegiatan

Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi Perilaku Menyimpang di Komplek Bulakindo Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin dapat dilaksanakan dengan baik, maka kami tim pengusul menjalankan prosedur dalam pelaksanaannya. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan metode pelaksanaan dengan sosialisasi.

Sosialisasi ini ditujukan bagi anak remaja di Komplek Bulakindo Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Kegiatan ini diharapkan akan memberikan pemahaman bagi seluruh anak remaja tentang dampak dari perilaku menyimpang. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mengubah cara pandang masyarakat khususnya anak remaja untuk tidak melanggar norma-norma sosial seperti minum minuman keras, merokok dan mengisap lem.

Kegiatan ini akan dilaksanakan di Komplek Bulakindo Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian masyarakat yakni Dosen pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP ULM. Kegiatan akan dimulai dengan pemaparan materi dari narasumber dan dilanjutkan dengan diskusi dan dialog secara terbuka dengan peserta dalam hal ini anak remaja. Hasil akhir dari

kegiatan ini adalah adanya perubahan cara pandang dan bahaya dari minuman keras, merokok dan mengisap lem.

B. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Ketua dan anggota tim melakukan rapat secara daring untuk mendiskusikan tema pengabdian kepada masyarakat.
2. Survei ke lokasi yaitu ke Kelurahan Antasan Kecil Timur untuk mengurus perizinan, menentukan tempat kegiatan dan waktu pelaksanaan.
3. Diskusi dengan mitra dan perangkat Kelurahan
4. Menyiapkan kelengkapan pengabdian seperti mendesain dan mencetak spanduk, serta menyiapkan masker dan *handsainitizer* untuk peserta saat sosialisasi
5. Tim pengabdian melaksanakan pengabdian.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Tim pelaksana kegiatan IbM dengan tema “sosialisasi Perilaku Menyimpang di Komplek Bulakindo Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin” terdiri dari satu orang ketua dan satu orang anggota, serta dua orang mahasiswa. Ketua pelaksana berlatar belakang pendidikan S1 Pendidikan Sosiologi dan S2 Pendidikan Sosiologi, sehingga sangat relevan dengan kegiatan yang bertema Pendidikan dan sosial, Anggota pelaksana memiliki keahlian di bidang sosiologi, sehingga sangat relevan dengan masalah interaksi dan komunikasi dalam masyarakat, dan sosialisasi yang dilaksanakan merupakan salah satu bagian inti dari Sosiologi.

Tim pengusul IbM juga melibatkan dua orang mahasiswa Pendidikan Sosiologi Antopologi FKIP Unlam dengan maksud untuk memberikan pembelajaran kepada para mahasiswa, dan mendorong ketertarikan mereka untuk mengusulkan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang pengabdian, serta menginspirasi mereka untuk menggali permasalahan di kalangan masyarakat terkait dengan perilaku menyimpang untuk dapat dijadikan bahan kajian skripsi sebagai tugas akhir. Selain itu keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan dosen program studi dapat memberikan nilai tambah bagi akreditasi Program Studi.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Penyelenggaraan Sosialisasi bagi Anak Remaja di Komplek Bulakindo Kelurahan Antasan Kecil Timur berlangsung dari pukul 08.00 WITA sampai dengan 12.00 WITA, tanggal 03 Oktober 2020. Tempat yang digunakan adalah Mushollah/Langgar yang ada Di Komplek. Atas saran dari Kepala Lurah, dan unsur pemerintahan Lurah dalam hal ini Rukun Tetangga (RT) yang berada di komplek bulakindo, dipilih Mushollah/Langgar sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Pemilihan mesjid sebagai tempat pelatihan menurut hemat kami sangat representatif dan nyaman.

Sosialisasi berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta dan narasumber duduk dilantai saling berhadapan. Pak RT dan masyarakat sangat membantu dalam penyiapan sarana Sosialisasi tersebut.

Metode yang digunakan selama Sosialisasi adalah ceramah, dan diskusi masalah seputar Perilaku menyimpang seperti merokok, ngelem, dan minum minuman keras serta yang terkait dengan Masalah perilaku menyimpang. Seluruh alat dan perlengkapan dipersiapkan dan mendapat dukungan dana dari pihak Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Anak Remaja di Komplek Bulakindo sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian identitas secara umum, serta kegiatan ini mengikuti protocol kesehatan, peserta diwajibkan memakai masker.
2. Berikutnya dilakukan kegiatan perkenalan dengan para peserta yang hadir.
3. Setelah perkenalan, dilanjutkan dengan penyajian materi terkait dengan Perilaku Menyimpang oleh narasumber dari Dosen Prodi Pendidikan Sosilogi Universitas Lambung Mangkurat. Pada saat penyajian materi, juga diisi permintaan tanggapan (*feedback*) dari peserta. Adapun materi yang disajikan adalah masalah Bahaya Merokok, ngelem dan minum minuman keras.
4. Acara berikutnya adalah diskusi dengan para remaja seputar permasalahan yang ada . Narasumber semaksimal mungkin berupaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan. Diskusi ini bertujuan untuk melatih dan menyadarkan akan pentingnya bahaya merokok, ngelem dan minum minuman keras untuk kesehatan.
5. Acara terakhir adalah penutupan acara sekaligus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan juga terhadap peserta. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana materi yang disampaikan dapat diserap dan difahami oleh peserta.

Dari beberapa acara diatas, terdapat beberapa hal penting yang dapat dijelaskan yaitu: (1) Peserta yang terdiri dari anak Remaja Bulakindo sangat antusias dan interaktif dalam acara sosialisasi dan diskusi yang dilakukan selama acara berlangsung. Ada aspirasi yang disampaikan oleh remaja kepada narasumber dan pihak pemerintahan khususnya di komplek bulakindo. Beberapa aspirasi yang disampaikan mendapat apresiasi dari ketua RT bulakindo. Pemerintah dalam hal ini ketua RT juga menyampaikan terimakasih banyak atas partisipasi anak-anak remaja, khususnya remaja Komplek Bulakindo yang sudah sangat membantu dalam menyukseskan acara sosialisasi ini.

Pembahasan kedua adalah pada saat penyampaian materi terkait Perilaku Menyimpang. Tujuan penyampaian materi ini dikarenakan masih banyaknya anak

remaja yang tidak sadar akan bahaya merokok, mnghisap lem, dan meminum minuman keras. Dalam penyampaian materi, diberikan juga kesempatan untuk memberikan *feedback* terkait permasalahan yang muncul . Banyak yang menyampaikan bahwa anak remaja sering numpul dan merokok,minum minuman keras.

Anak Remaja merupakan masalah utama yang dihadapi oleh orang tua. Untuk mengadapi hal tersebut, seluruhnya tergantung pada posisi bagaimana orang tua mengawasi anak-anaknya. Ketika ornag tua tdk bia mendampingi anaknya maka kemungkinan terburuknya lingkungan sekitar akan mempengaruhi kepribadian anak tersebut. Maka dari itu, kegiatan Sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan akan bahaya dari merokok, ngelem dan minum-minuman keras. Selain itu perlunya ada kegiatan rutin yang sifatnya kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak remaja bulakindo agar bisa aktif dan tidak terkena imbas negative perkembangan zaman. Kegiatan kesenian dan olahraga dapat diterapkan untuk menggali jiwa inovatif dan kompetisi dari pemuda untuk membangun rasa percaya diri mereka.

Pembahasan terakhir adalah terkait kegiatan diskusi mengenai perilaku menyimpang, termasuk di dalamnya merokok, ngelem,dan minum minuman keras. Hal penting dalam sosialisasi yang dilakukan adalah selain pemberian materi dan diskusi, perlu dilakukan pendekatan untuk meningkatkan semangat, kreatifitas, bagi anak remaja Bulakino.

B. Respon Peserta Pelatihan

Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, terutama saat saat dibuka sesi diskusi seputar masalah Perilaku menyimpang yang membahas merorok, Ngelemdan minuman keras. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang

diinginkan.

C. Umpan Balik dari Peserta

Umpan balik ini merupakan bagian yang penting dari pelatihan kepemimpinan bagi pengurus karang taruna di Desa Kerinjing yang tujuannya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun *roadmap* pengabdian berikut.

Dalam sesi umpan balik ini, setiap peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya. Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan menambah wawasan dan pengetahuan tentang bahaya rokok, ngel, dan minuman keras.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merespons secara positif pelatihan ini, meskipun ada kendala waktu pelaksanaannya yang cukup padat.

D. Pembahasan

Masa Remaja adalah masa yang ingin mencoba terus hal-halan yang baru untuk dirinya. Beberapa hal yang remaja selalu ingin coba adalah rokok dan minuman keras. Meski sudah mengetahui dampak dan bahaya dari rokok dan minuman keras pada kenyataannya masih banyak sekali orang yang merokok, minuman keras dan ngelem. Mereka tidak menghiraukan berbagai macam risiko kesehatan yang bahkan sudah tertulis dengan jelas di tiap bungkus rokok. Data

dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa sebanyak 80% dari total perokok di Indonesia sudah mulai merokok sejak masih berusia di bawah 19 tahun. Kelompok usia dengan jumlah perokok terbanyak adalah 15-19 tahun, disusul oleh kelompok usia 10-14 tahun di urutan kedua. Padahal, dampak rokok bagi anak-anak dan remaja nyatanya sangat serius, bahkan dapat menyebabkan kematian pada beberapa kasus parah.

Salah satu dampak bahaya rokok diusia remaja adalah paru-paru akan berhenti berkembang. Memulai kebiasaan merokok terlalu dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan paru-paru. Rokok menyebabkan gangguan pada pertumbuhan serta perkembangan paru pada anak-anak dan remaja yang dapat menimbulkan masalah kesehatan kronis saat mereka beranjak dewasa. Contohnya akan timbul penyakit yang sering dikenal dengan nama PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronik). Saat kebiasaan merokok pada anak-anak dan remaja berhasil dihentikan, ada kemungkinan paru-paru mereka dapat kembali berkembang. Namun, sebuah riset menyatakan bahwa jika seorang anak merokok selama 20 hari, maka dampak buruk terhadap paru-parunya sama seperti seseorang yang telah merokok selama 40 tahun dan ia pun lebih berisiko menderita kanker paru.



Gambar 1. Rokok

Yang Kedua adalah bahaya minuman keras, menurut Musbikin (2013:168-169) mengemukakan dampak ketika remaja mengkonsumsi minuman keras adalah dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik seperti, pembicaraan cadel (tidak jelas), gangguan koordinasi (ketidakmampuan untuk berdiri karena gangguan koordinasi gerakan tubuh), cara jalan yang tidak mantap, mata jereng.



Gambar 2. Minuman Keras (Alkohol)

Alkohol dapat mengganggu proses ini dan bahkan menyebabkan gangguan pada otak. Ketika seseorang minum alkohol ada risiko, otak mereka tidak akan berkembang dengan baik. Ketika jumlah alkohol dalam darah meningkat, orang tidak dapat berpikir jernih atau mengontrol tubuh mereka dengan benar. Ini berarti mereka lebih mungkin mengalami kecelakaan, cedera atau terlibat dalam kekerasan. Pada tingkat ekstrem, alkohol dapat membuat orang tidak sadar dan banyak remaja yang meninggal, karena keracunan alkohol. Peran orangtua sangat penting untuk mencegahnya untuk mengonsumsi alkohol.

Masalah Ketiga adalah Ngelem atau mengisap Lem. Lem Aibon lem Fox kerap digunakan orang 'ngelem' untuk mendapat sensasi mabuk dan nge-fly. Praktik ini umumnya digunakan para remaja sebagai alternatif mabuk yang murah meriah. Padahal, 'ngelem' lem Aibon ini bisa menimbulkan sejumlah masalah kesehatan.. Lem Aibon mengandung senyawa toluene. Dalam industri senyawa ini biasa digunakan sebagai lem, bahan baku cat, tinta, penghapus makeup, ataupun sejumlah produk kimiawi. Toluene inilah yang memberi aroma kuat pada lem Aibon. Toluene yang juga disebut metil benzena merupakan cairan yang mudah terbakar dan tidak larut dalam air jernih dengan bau khas pengencer cat. Zat ini juga ditemukan dalam bensin, cat semprot aerosol, cat dinding, pernis, strip cat, perekat, tinta cetak, dan di knalpot mobil dan asap dari rokok.



Gambar.3 Lem yang digunakan untuk Ngelem

Tak disadari oleh orang-orang yang menyalahgunakannya, bahaya lem Aibon untuk kesehatan ini bisa berakibat fatal. Menghirup Aibon bisa mengakibatkan pusing, halusinasi, hingga hilangnya kesadaran. Kondisi lainnya bisa mengakibatkan mual muntah, iritasi, gangguan jantung dan dapat merusak janin bahkan kematian. Jika dihirup dalam jangka panjang, zat dalam Aibon ini bisa mengakibatkan gangguan yang lebih serius seperti gangguan pendengaran, kulit kering, gagal pernapasan, kerusakan otak, aritmia, dan kerusakan organ dalam tubuh. Saat lem dihirup dalam-dalam, cara ini bisa memberi penurunan kesadaran seperti mabuk. Zat lysergic acid diethylamide (LSD) dalam lem merupakan penyebab dibalik efek ini. Stimulasi berlebihan ini menyebabkan perubahan dalam pikiran, perhatian, persepsi, dan emosi.

Perubahan akibat ngelem ini muncul sebagai halusinasi. Sensasi tampak nyata, tetapi diciptakan oleh pikiran. Persepsi dapat melibatkan satu atau lebih dari panca indera. Ini juga dapat menyebabkan pencampuran indra, yang dikenal sebagai sinestesia.

Melalui Sosialisasi ini diharapkan para anak remaja sadar akan bahaya rokok, ngelem, dan minuman keras, sehingga dapat terhindar dari kegiatan yang tidak produktif seperti konsumsi miras, kekerasan, dan kenakalan remaja. Sosialisasi ini juga dapat memunculkan ide dan gagasan untuk anak remaja di masa depan.

Pembahasan terakhir adalah terkait kegiatan diskusi mengenai Perilaku Menyimpang, termasuk di dalamnya bahaya rokok, lem dan minuman keras. Hal

penting dalam sosialisasi yang dilakukan adalah selain pemberian materi dan diskusi, perlu dilakukan pendekatan untuk meningkatkan semangat, kreatifitas, anak remaja dalam rangka menyadarkan diei pribadi dan teman-teman remaja lainnya.

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Perilaku Menyimpang Merupakan pelanggaran norma dan nilai sosial dimasyarakat. Salah Satu contontoh perilaku menyimpang adalah merokok, ngelem,dan minum-minuman keras. Dampak dari perilaku menyimpang sangat besar. Hal ini perlu di sosialisasikan agar para pelaku seperti remaja bisa menyadari akan bahaya dari roko, lem,dan minuman keras.sosialisasi adalah salah satu wadah yang bisa mengedukasi aspirasi remaja untuk mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif. Untuk itu paling tidak diperlukan pengembangan wawasan terkait dengan perilaku meyimpang. Salah satunya adalah dengan dibekali berbagai bentuk perhatian dan pengawasan dan sosialisasi yang berkenaan dampak dari perilaku menyimpang.

Kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran remaja akan bahaya dari rokok, lem, dan minuman keras.. Melalui sosialisasi ini kemampuan dan pengetahuan mereka akan berbagai macam perilaku meyimpang dan dapat menjadi pedoman bagi pengembangan diri kedepan.

2. Saran

1. Pemerintah Kelurahan dapat mencantumkan program sosialisasi ini sebagai program kelurahan di tingkat RT/RW yang akan rutin dilaksanakan setiap tahun; dan
2. Kegiatan dapat dilaksanakan di luar Kelurahan dan mencari tempat representatif namun menarik agar minat anak remaja untuk mengikuti kegiatan semakin banyak

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan RI. 2019.

Baudrillard, Jean. 2006. *Masyarakat Konsumsi*. Jogjakarta : Kreasi Wacana

John W. 2007 edisi kesebelas. *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

Narwoko, Dwi dan Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Reinaja

Setiono, Lili H, 2002, *Beberapa Permasalahan Remaja*, Dalam <http://www.e-psikologi.com>

Suhartono, Irawan. 2002 *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumara, Dadan, Humaedi, Sahadi. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya* 4.2 (2017): 129-389.

Lampiran Foto Kegiatan







Lampiran Surat Tugas dan Surat Izin

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telp/Fax (0511) 3304914
Laman : http://fkip.ulm.ac.id

Nomor : 2732 /UN8.1.2/SP/2020
Hal : Izin Pengabdian 29 SEP 2020

Yth.
Lurah Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara
Kota Banjarmasin
di
Tempat

Diberitahukan bahwa tenaga pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin bermaksud melakukan pengabdian dengan judul "Sosialisasi Perilaku Menyimpang pada Anak Remaja di Komplek Bulakindo Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin"

Tim terdiri dari :

Ketua	: Rahmat Nur, S.Pd., M.Pd.	NIP 199111132019031012
Anggota	: Dr. Yusuf Hidayat, M.Si.	NIDN 20057607

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian ini kami mohon kesediaan saudara memberikan izin kepada tim. Adapun kegiatan dilaksanakan pada Hari Minggu tanggal 4 Oktober 2020.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Dekan
Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.
NIP 196508081993031003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telp/Fax (0511) 3304914
Laman : <http://kip-ulm.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor : 2811 /UN8.1.2/KP/2020

Memperhatikan surat yang bersangkutan tanggal 2 Oktober 2020, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin menugaskan Saudara :

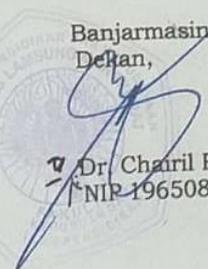
No.	Nama / NIP /	Pangkat/Gol.	Jabatan
1	Rahmat Nur, S.Pd., M.Pd 199111132019031012	Penata Muda Tk.I/III b	Dosen/ Ketua
2	Dr. Yusuf Hidayat, M.Si 197605202005011004	Penata/III c	Lektor Kepala/Anggota

Untuk Melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berjudul "Sosialisasi Perilaku Menyimpang pada Anak di Komplek Bulakindo Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, yang dilaksanakan :

Hari/Tanggal : Sabtu - Senin, 3 s/d 5 Oktober 2020

Demikian Surat Tugas ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 02 OCT 2020
Dekan,


Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si
NIP.196508081993031003

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Pengabdian

PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN
KECAMATAN BANJARMASIN UTARA
KELURAHAN ANTASAN KECIL TIMUR
Jl. Belakang Masjid Jami Gang H. Jamaluddin I RT.05 Banjarmasin 70123

Banjarmasin, 05 Oktober 2020

SURAT KETERANGAN
Nomor : 517/00 /AKT/RAH/20120

Yang bertanda Tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

1. Nama : RAHMAT NUR, S.Pd, MPd.
2. Alamat : Jl. Komplek Bulakindo RT. 22 RW. 02
3. Kelurahan : Antasan Kecil Timur
4. Kecamatan : Banjarmasin Utara
5. Pekerjaan : Dosen

Yang Bersangkutan memang telah melakukan pengabdian di wilayah kami Yaitu di RT. 22 RW. 02 Pengabdian dengan judul "*sosialisai Prilaku Menyimpang Pada Anak Remaja di Komplek Bulakindo*" pada hari Sabtu tanggal 3 s/d 5 Oktober 2020

Surat Keterangan ini di Perlukan untuk Laporan Pengabdian:

Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

YUSNI DARHAM, S.Sos
NIP. 19630801 198403 1 008